

KONSEP PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF

KH. AHMAD DAHLAN



SKRIPSI SARJANA (S1)

Diajukan untuk memenuhi syarat guna untuk memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.P.d)

Disusun oleh :

Yongki Adijaya 622016004

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

2020

Palembang, Februari 2020

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth

Bapak Dekan

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Palembang


Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul "**KONSEP PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF K.H. AHMAD DAHLAN**", ditulis oleh saudara Yongki Adijaya telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

Demikian terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Drs. Abu Hanifa, M.Hum
NBM/NIDN : 618325/02100066901

Pembimbing II



Nur Azizah, S.Ag., M.Pd.I
NBM/NIDN: 949651/0221066701

KONSEP PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF K.H. AHMAD DAHLAN

Yang ditulis oleh saudari YONGKI ADIJAYA, NIM 62.2016.004

Telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan

Di depan panitia penguji skripsi pada tanggal 09 Maret 2020

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat

Memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 09 Maret 2020

Universitas Muhammadiyah Palembang

Fakultas Agama Islam

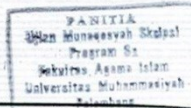
Panitia Penguji Skripsi

Ketua,

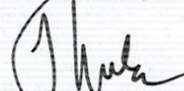


Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I

NBM/NIDN: 995868/0229097101



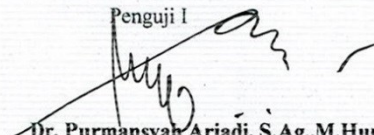
Sekretaris,



Helwadi, S.H., M.H

NBM/NIDN: 995861/0218036801

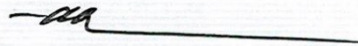
Penguji I



Dr. Purmansyah Ariadi, S.Ag., M.Hum

NBM/NIDN: 731454/0215126904

Penguji II

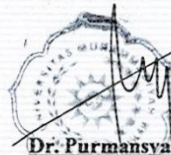


Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I

NBM/NIDN: 995868/0229097101

Mengesahkan

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Purmansyah Ariadi, S.Ag., M.Hum

NBM/NIDN: 731454/0215126904

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Yongki Adijaya

Nim : 622016004

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penciplakan karya orang lain. Apabila kemudian hari telah terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palembang, 18 Juni 2020

Peneliti



Yongki Adijaya
622016004

MOTTO

- ❖ **Sesuatu akan menjadi suatu kebanggan, jika sesuatu itu kita kerjakan dan bukan hanya difikirkan, sebuah cita-cita akan menjadi sebuah kesuksesan jika kita awali dengan bekerja untuk mencapainya bukan hanya menjadi impian.**
- ❖ **Menjadi pribadi yang berguna bagi bangsa dan negara**
- ❖ **Satu kali gagal seribu langkah untuk maju**
- ❖ **Mimpimu ada digengaman tanganmu**

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- **Kedua orang tua dan kakak yang selalu mendukung, menyemangati, membimbing dalam menyelesaikan studi s.1 ayahanda Sukandi, Ibunda tercinta idaroyani dan kakakku Rapiersyah**
- **Keluarga besarku dan saudara-saudaraku**
- **Seseorang yang selalu memberiku semangat, motivasi dan setia menemaniku dalam menyelesaikan skripsi ini (Sugita Yohan)**
- **Teman-teman angkatan 2016 program studi pendidikan agama Islam**
- **Drs. Abu Hanifah, M.Sum dan Nur Aziza, S.Ag., M.Pd. yang membimbing, memotivasi, serta membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh ketulusan dan kesabaran**
- **Almamaterku tercinta**

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan yang melimpahkan rahmat-nya, sholawat dan slat semoga dilimpahkan kepada Nabi besar Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga dan para sahabat serta seluruh umat islam yang senantiasa menegakkan dan menyiarkan agama islam.

Dengan rahmat dan karunia-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF K.H. AHMAD DAHLAN” penulis menyadari bahwa dalam menulis skripsi ini banyak kekurangan, baik penggunaan bahasa maupun sistematika penelitian

Dalam kesempatan yang berbahagia ini perkenankan penulis menyampaikan ucapan trimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Abid Djazuli, SE. MM rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Dr. Purmansyah Ariadi, S.Ag., M.Hum Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Drs. Abu Hanifa, M.Hum dan Nur Azizah, S.Ag., M.Pd.I pembimbing I dan pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Azwar Hadi, S.Ag.,M.Pd.i dosen Penasehat Akademik (PA) yang banyak memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, yang telah memberikan bantuan dan pelayanan kepada penulis.
6. Teman-teman seperjuangan Tarbiyah Angkatan 2016 yang tetap setia memberikan dorongan semangat kepada penulis.

Akhir kata saya mohon maaf atas kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, karena sesungguhnya kesempurnaan hanya milik Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca Amin.

Palembang, 22 April 2020
Penulis

YONGKI ADIJAYA
NIM 622016004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Kajian.....	7
D. Kegunaan Kajian	8
E. Penegasan Istilah.....	8
F. Metode Kajian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	14
 BAB II BIOGRAFI DAN LATAR BELAKANG SOSIO KULTURAL KH.	
AHMAD DAHLAN	
A. Riwayat Hidup dan Pendidikan	16
B. Pandangan dan Kebijakan Dalam Pendidikan.....	26

C. Seting Sosial K.H Ahmad Dahlan	30
1. Latar Belakang Pemikiran K.H Ahmad Dahlan	30
2. Lahirnya Muhammadiyah.....	31
3. Pemikiran Muhammadiyah.....	38
4. Pendidikan Muhammadiyah.....	39

BAB III PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT KH. AHMAD

DAHLAN

A. Tujuan Pendidikan Islam.....	48
B. Kurikulum Pendidikan Islam	57
C. Metode Pendidikan Islam.....	63

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Sekripsi dengan judul “**Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif K.H. Ahmad Dahlan**” ini ditulis oleh Yongki Adijaya dibimbing oleh Bapanda Drs. Abu Hanifah, M. Hum dan Ibunda Nur Azizah, S. Ag., M. Pd.I

Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh gagasan pendidikan modern di Indonesia yang di kembangkan oleh Muhammadiyah yang sejak mulai didirikan hingga saat ini terus menunjukkan eksistensinya, keberhasilan dan kemajuan tersebut tentunya tidak lepas dari pemikiran tokoh pendirinya yakni K.H. Ahmad Dahlan. Maka dalam hal ini peneliti akan menguraikan pandangan-pandangan pendidikan Islam yang telah di gagas K.H. Ahmad Dahlan, yang sampai saat ini masih menjadi pedoman penyelenggaraan pendidikan Muhammadiyah.

Rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah (1) Bagaimanakah tujuan pendidikan Islam menurut KH. Ahmad Dahlan? (2) Bagaimanakah kurikulum pendidikan Islam menurut KH. Ahmad Dahlan? (3) Bagaimanakah metode pendidikan Islam menurut KH. Ahmad Dahlan? Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam hal ini adalah untuk mengetahui Tujuan Pendidikan Islam, Kurikulum Pendidikan Islam dan Metode Pendidikan Islam menurut KH. Ahmad Dahlan.

Dalam penelitian ini digunakan Metode Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Kemudian analisis data menggunakan Deskriptif Analisis metode ini mencoba untuk menganalisis teori dan pemahaman dari suatu realita atau kenyataan untuk mendapatkan data secara logis dan memberikan informasi yang akurat.

Setelah penulis mengadakan penelitian kajian dengan metode diatas, memperoleh hasil bahwa: (1) Tujuan Pendidikan Islam menurut KH. Ahmad Dahlan ialah hendaknya pendidikan Islam diarahkan pada usaha membentuk manusia muslim yang berbudi luhur, alim dalam agama, luas pandangan dan paham masalah ilmu keduniaan, serta bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakat. (2) Kurikulum Pendidikan Islam menurut KH. Ahmad Dahlan ialah Al-Qur'an dan Hadist, membaca, menulis, berhitung, ilmu bumi, dan menggambar. Intinya yaitu integarasi antara ilmu agama dengan ilmu umum. (3) Metode Pendidikan Islam menurut KH. Ahmad Dahlan bercorak kontekstual melalui proses penyadaran. yaitu beliau mau menambah pelajaran selanjutnya apabila para siswa sudah memiliki kesadaran dan dapat mempraktekkan langsung.

Kata KUnci : Konsep Pendidikan Islam K.H Ahmad Dahlan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama universal mengajarkan kepada umat manusia berbagai aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrowi. Salah satu diantara ajaran Islam tersebut adalah mewajibkan kepada umat Islam untuk melaksanakan pendidikan, karena menurut ajaran Islam pendidikan adalah merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipatuhi, demi mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.*

Sejak sejarah manusia lahir mewarnai rutinitas kegiatan alam fana ini, pendidikan sudah merupakan “barang penting” dalam komunitas sosial. Nabi Adam as yang memulai kehidupan baru di jagad raya ini senantiasa dibekali akal untuk memahami setiap yang ia temukan dan kemudian menjadikannya sebagai konsep pegangan hidup.†

Pendidikan menurut pandangan Islam adalah merupakan bagian dari tugas kekhalifahan manusia yang harus dilaksanakan secara bertanggung jawab, kemudian pertanggungjawaban itu baru bisa dituntut kalau ada aturan dan pedoman pelaksanaan. Oleh karenanya, Islam tentunya memberikan garis-garis besar tentang pelaksanaan pendidikan tersebut. Islam memberikankonsep-konsep yang mendasar tentang pendidikan, dan menjadi

* Zuhairini dkk *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet 2, (jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm 98

† Ahmad Barizi dalam A. Malik Fadjjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm 5

tanggung jawab manusia untuk menjabarkan dengan mengaplikasikan konsep-konsep dasar tersebut dalam praktek pendidikan. Dengan pendidikan, manusia biasa mempertahankan kekhalfahannya sebagai mana pendidikan adalah hal pokok yang membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya.[‡]

Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi Islam yang berpengaruh di Indonesia. Pendidikan telah menjadi “trade-merk” gerakan Muhammadiyah, besarnya jumlah lembaga pendidikan merupakan bukti konkrit peran penting Muhammadiyah dalam proses pemberdayaan umat Islam dan pencerdasan bangsa. Dalam konteks ini Muhammadiyah tidak hanya berhasil mengentaskan bangsa Indonesia dan umat Islam dari kebodohan dan penindasan, tetapi juga menawarkan suatu model pembaharuan sistem pendidikan “modern” yang telah terjaga identitas dan kelangsungannya.

Diskusi tentang pendidikan Muhammadiyah sebagai salah satu pembaruan pendidikan Islam di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari pemikiran para pendirinya. Salah satu tokoh pendidikan Muhammadiyah yang paling menonjol adalah KH. Ahmad Dahlan. Ahmad Dahlan lahir di Kauman Yogyakarta pada tahun 1868 dan meninggal pada tanggal 23 Februari 1921. Nama kecilnya adalah Muhammad Darwis. Ia berasal dari keluarga yang didaktis dan terkenal alim dalam ilmu agama. Ayahnya bernama K.H. Abu Bakar, seorang Imam dan khatib Masjid besar Kraton Yogyakarta. Sementara

[‡] *Ibid...*, Hlm. 148

ibunya bernama Siti Aminah, putri K.H. Ibrahim yang pernah menjabat sebagai penghulu di Kraton

Yogyakarta.[§] Ahmad Dahlan dididik dalam lingkungan pesantren sejak kecil yang mengajarnya pengetahuan agama dan bahasa Arab. Setelah beberapa waktu belajar dengan sejumlah guru di tanah kelahirannya, pada tahun 1890 Ahmad Dahlan berangkat ke Makkah untuk melanjutkan studinya dan bermukim disana selama setahun.^{**} Merasa tidak puas dengan hasil kunjungannya yang pertama, maka pada tahun 1903, ia berangkat lagi ke Mekah dan menetap dua tahun, ketika mukim yang kedua kali ini, ia banyak bertemu dan melakukan *muzakkarah* dengan sejumlah ulama Indonesia yang bermukim di Mekah. Diantara ulama tersebut adalah: Syekh Muhammad Khatib al-Minangkabawi, Kiyai Nawawi al-Banteni, Kiyai Mas Abdullah, dan Kiyai Faqih Rembang.^{††} Pada saat itu pula ia juga berinteraksi dengan pemikiran-pemikiran pembaru dalam dunia Islam, seperti Muhammad Abduh, al-Afghani, Rasyid Ridha, dan Ibn Taimiyah. Buah pemikiran tokoh-tokoh Islam ini mempunyai pengaruh yang besar pada Ahmad Dahlan. Jiwa dan pemikirannya penuh disemangati oleh aliran pembaharuan ini yang kelak kemudian hari menampilkan corak keagamaan yang sama, yaitu melalui Muhammadiyah, yang bertujuan untuk memperbaharui pemahaman keagamaan (ke Islaman) di sebagian besar Islam Indonesia saat itu yang masih bersifat ortodoks (kolot).^{‡‡}

[§] Ar-Rasyidin dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Ciputat pers, 2005), hal. 100

^{**} Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 101

^{††} *Ibid...*, hal. 101

^{‡‡} Khozin, *Menggugat Pendidikan Muhammadiyah*, (Malang: UMM pers, 2005), hal. 10

Timbulnya pemikiran pembaruan Islam modern disebabkan oleh kemunduran dan kerapuhan dunia Islam karena faktor internal umat Islam. Selain itu disebabkan pula karena masuknya imperialisme Barat ke dunia Islam yang melahirkan penjajahan Barat dan perlawanan dari umat Islam serta pengaruh dari keunggulan Barat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi maupun organisasi.^{§§} Selain itu usaha-usaha modernisasi Islam yang dilakukan Ahmad Dahlan juga dipengaruhi gagasan modernisme Islam dari timur tengah, tapi beberapa penulis berpendapat bahwa modernisasi-modernisasi seperti pendidikan, pelayanan kesehatan, dan pelayanan sosial dalam bentuk panti asuhan juga dipengaruhi oleh misi kristen di Indonesia.^{***} Agaknya ada kemiripan dengan misi kristen di Yogyakarta dengan apa yang dilakukan Ahmad Dahlan untuk Muhammadiyah. Namun masih banyak faktor-faktor penting lainnya yang menjadi dasar munculnya gerakan modernis. Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA), salah seorang ulama paling dihormati dan seorang pemimpin Muhammadiyah dan pengarang terkenal, mengatakan bahwa ada tiga faktor yang mendorong lahirnya gerakan ini:

Pertama, keterbelakangan dan kebodohan umat Islam Indonesia dalam hampir semua kehidupan. *Kedua*, suasana kemiskinan yang parah yang diderita umat dalam suatu negeri yang kaya seperti Indonesia. *Ketiga*, kondisi pendidikan Islam yang sudah sangat kuno seperti yang terlihat dalam pesantren.^{†††}

Pribadi Ahmad Dahlan adalah pencari kebenaran hakiki yang menangkap apa yang tersirat dalam tafsir Al-Manaar sehingga meskipun tidak punya latar

^{§§} Shalahuddin Hamid, *Seratus Tokoh Islam Yang Paling Berpengaruh Di Indonesia*, (Jakarta: PT. Inti Media Cipta Nusantara, 2003), hal. 22

^{***} Khozin, *Menggugat...*, hal. 10

^{†††} Ahmad Syafii Maarif, *Islam dan Masalah Kenegaraan*, (Jakarta: LP3ES, 1985), hal. 66

belakang pendidikan Barat tapi ia membuka lebar-lebar gerbang rasionalitas melalui ajaran Islam sendiri, menyerukan ijtihad dan menolak taqlid. Dia dapat dikatakan sebagai suatu "model" dari bangkitnya sebuah generasi yang merupakan "titik pusat" dari suatu pergerakan yang bangkit untuk menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi golongan Islam yang berupa ketertinggalan dalam sistem pendidikan dan kejumudan paham agama Islam. Berbeda dengan tokoh-tokoh nasional pada zamannya yang lebih menaruh perhatian pada persoalan politik dan ekonomi, KH. Ahmad Dahlan mengabdikan diri sepenuhnya dalam bidang pendidikan.^{***} Maka dalam usaha memerangi keterbelakangan masyarakat Islam, dimata Ahmad Dahlan lapangan pendidikan harus diberi prioritas tinggi bila memang ingin melakukan pembangunan kembali umat Islam. Bangunan mental yang sudah mancret dalam sistem pendidikan umat pada waktu itu tidak dapat dibiarkan berlarut-larut. Ahmad Dahlan mengatakan.

Mula-mula agama Islam itu cemerlang, kemudian makin suram. Tetapi sesungguhnya yang suram itu adalah manusianya, bukan agamanya. Agama adalah bukan barang yang kasar, yang harus dimasukkan kedalam telinga, akan tetapi Agama Islam adalah Agama fitrah. Artinya, ajaran yang mencocoki kesucian manusia. Sesungguhnya Agama bukanlah amal lahir yang dapat dilihat, amal lahirnya itu hanyalah bekas dan daya ruh Agama. ^{§§§}

Titik bidik pada Dunia pendidikan pada gilirannya mengantarkannya memasuki jantung persoalan umat yang sebenarnya. Seiring dengan bergulirnya politik etis atau politik asosiasi sejak tahun 1901, ekspansi sekolah

^{***} Moh. Ali, *Filsafat Pendidikan Muhammadiyah*, dalam <http://www.eprints.ums.ac.id/64/1/Moh.Ali.doc>, diakses 24 April 2010

^{§§§} Maarif, *Islam...*, hal. 67

Belanda diproyeksikan sebagai pola baru penjajahan yang dalam jangka panjang diharapkan dapat menggeser lembaga pendidikan Islam semacam pondok pesantren. Pendidikan di Indonesia pada saat itu terpecah menjadi dua, pendidikan sekolah-sekolah Belanda yang sekuler, yang tak mengenal ajaran-ajaran yang berhubungan dengan Agama dan pendidikan di pesantren yang hanya mengajar ajaran-ajaran yang berhubungan dengan Agama saja. Dihadapkan pada dualisme sistem pendidikan ini Ahmad Dahlan “gelisah”, bekerja keras sekuat tenaga untuk mengintegrasikan, atau paling tidak mendekatkan kedua sistem pendidikan itu.****

Tanpa mengurangi pemikiran para intelektual muslim lainnya, paling tidak pemikiran Ahmad Dahlan tentang pendidikan Islam dapat dikatakan sebagai awal kebangkitan pendidikan Islam di Indonesia. Gagasan pembaruannya sempat mendapat tantangan dari masyarakat waktu itu, terutama dari lingkungan pendidikan tradisional, kendati demikian bagi Ahmad Dahlan tantangan tersebut bukan merupakan hambatan, melainkan tantangan yang perlu dihadapi secara arif dan bijaksana.

Arus dinamika pembaruan terus mengalir dan bergerak menuju kepada berbagai persoalan kehidupan yang semakin kompleks. Dengan demikian, peranan pendidikan Islam menjadi semakin penting dan strategis untuk senantiasa mendapat perhatian yang serius. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan media yang strategis untuk mencerdaskan umat. Melalui media ini umat akan semakin kritis dan memiliki daya analisa yang

**** Moh. Ali, *Filsafat Pendidikan Muhammadiyah*, dalam <http://www.eprints.ums.ac.id/64/1/Moh.Ali.doc>. diakses 24 April 2010

tajam dalam membaca peta kehidupan masa depannya yang dinamis. Dalam konteks ini, setidaknya pemikiran pendidikan Ahmad Dahlan dapat diletakkan sebagai upaya sekaligus wacana untuk memberikan inspirasi bagi pembentukan dan pembinaan peradaban umat masa depan yang lebih proporsional. Sekarang konteks yang dihadapi tidak lagi sama dengan konteks yang dihadapi Ahmad Dahlan, sekarang sudah dihadapkan ke tuntutan global untuk itu bagaimana pendidikan Muhammadiyah mampu menyesuaikan tuntutan itu namun tetap dengan cita-cita awal sesuai yang diharapkan pendirinya yaitu KH. Ahmad Dahlan. Dengan persoalan tersebut maka penulis mencoba mengadakan penelitian dengan judul “Konsep Pendidikan Islam Perspektif KH. Ahmad Dahlan”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah tujuan pendidikan Islam menurut KH. Ahmad Dahlan ?
2. Bagaimanakah kurikulum pendidikan Islam menurut KH. Ahmad Dahlan ?
3. Bagaimanakah metode pendidikan Islam menurut KH. Ahmad Dahlan ?

C. Tujuan Kajian

Bertolak dari rumusan masalah di atas, bisa dikemukakan tujuan utama kajian pustaka ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tujuan pendidikan Islam menurut KH. Ahmad Dahlan.
2. Untuk mengetahui kurikulum pendidikan Islam menurut KH. Ahmad Dahlan.

3. Untuk mengetahui metode pendidikan Islam menurut KH. Ahmad Dahlan.

D. Kegunaan Kajian

Dengan terselesainya skripsi ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Bahwa hasil kajian ini dimaksudkan agar bermanfaat bagi para pembaca untuk pengembangan khasanah keilmuan serta sebagai bahan rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang. Dan diharapkan akan mendorong para peneliti atau penulis lain untuk mengkaji hal tersebut secara lebih mendalam.

2. Secara Praktis

Pembahasan ini diharapkan dapat menambah wawasan pendidikan bagi para pembaca dari Mahasiswa, Pendidik maupun instansi pendidikan untuk dapat lebih memahami sejarah pemikiran tokoh-tokoh pendidikan di Indonesia yang berkenaan dengan tokoh pendidikan Islam sebagai salah satu bahan pengembangan pendidikan Islam.

E. Penegasan Istilah

Agar dikalangan pembaca tidak terjadi kesalah pahaman atau penyimpangan penafsiran dalam mengkaji sekripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan maksud dari istilah yang dipandang menjadi kata kunci. Penegasan istilah ini lebih ditekankan pada penegasan terhadap variabel kajian. Sebagaimana istilah :

1. Secara Konseptual

Dalam konteks pendidikan Islam, kita mengenal terminologi pendidikan Islam sebagai *ta'dib*, *ta'lim*, *riyadhah*, *irsyad*, *tadris* dan *tarbiyah*.^{†††} Dari beberapa istilah tersebut masing-masing tokoh berpendapat berbeda- beda mengenai konsep yang lebih tepat untuk pendidikan Islam. Menurut Athiyah al-abrasy istilah *tarbiyah* adalah yang tepat, ia lebih menitik beratkan pandangannya pada luas-sempitnya domain pendidikan, istilah mana yang lebih luas domainnya (dalam konteks ini *tarbiyah*) maka patut dijadikan peristilahan dalam pendidikan Islam. Sementara Abd Fatah Jalal yang juga dikutip oleh Abdul Mujib, mengajukan istilah *ta'lim*, beliau lebih menitik beratkan pandangannya pada fase subjek pendidikan, istilah mana yang lebih luas fasenya (dalam konteks ini *ta'lim*) maka ia cocok digunakan sebagai peristilahan dalam pendidikan Islam. Berbeda dengan Naquib al-Attas yang dikutip oleh Abdul Mujib, konsep *ta'dib* adalah paling cocok dari *ta'lim* dan *tarbiyah* untuk digunakan dalam peristilahan pendidikan Islam, beliau lebih

^{†††} Abdul Mujib dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal.10

memfokuskan pandangannya pada tujuan pada hakiki pendidikan Islam, istilah mana yang tujuan dan prosesnya lebih Islami (dalam konteks ini *ta'dib*) maka ia patut digunakan dalam peristilahan pendidikan Islam.^{****}

Tumpang tindih pemakaian dan pemahaman istilah di atas pada prinsipnya mereka memiliki tujuan yang sama, yang penting adalah bagaimana konsep yang dikandung dalam beberapa istilah tersebut diaplikasikan dalam kegiatan praktis proses edukatif kependidikan masing-masing. Dari berberapa istilah tersebut ada kelebihan dan kekurangan, jadi sebenarnya antara *ta'dib*, *ta'lim*, *tarbiyah* maupun yang lain adalah mempunyai hubungan yang sangat erat dan saling mengisi, sehingga kekurangan yang satu akan di isi oleh kelebihan yang lain. Dari berbagai istilah tersebut akan lahir *terminologi-definitif* dalam pendidikan Islam. Banyak pengertian terminologi pendidikan Islam yang telah dicetuskan oleh para ahli. Ahmad D. Marimba membuat definisi pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju pada terbentuknya kepribadian utama (*insan kamil*) menurut ukuran-ukuran Islam.^{§§§§} Menurut Muhammad Fadhil Al-Jamaly, pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong, dan mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun

^{****} *Ibid...* hal. 24

^{§§§§} Nizar, *Filsafat...*, hal. 32

perbuatan.**** Kemudian menurut seminar pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960 dirumuskan pendidikan Islam dengan: “Bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan Hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.††††

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. Melalui pendekatan tersebut, ia akan dapat dengan mudah membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang diyakininya.

2. Secara Operasional

Secara operasional maksud judul kajian ini adalah tentang pandangan KH. Ahmad Dahlan mengenai pendidikan Islam serta peranan dan sumbangannya terhadap penyebaran gagasan-gagasan modernis tentang pendidikan Islam di Indonesia.

F. Metode Kajian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian pustaka (*Libray Research*) yaitu menampilkan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil-hasil kajian pustaka, hasil olah pikir si peneliti

**** Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan ideal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 55-56

†††† Abd. Mujib, *Ilmu...*, hal. 27

mengenai satu masalah atau topik kajian. Kajian ini memuat atau menggali gagasan yang terkait dengan topik kajian dan harus didukung oleh data atau informasi yang diperoleh dari sumber pustaka (*Literature*), penulis memilih dan mengkaji secara historis dan filosofis bahan-bahan yang berkaitan dengan konsep pendidikan menurut KH. Ahmad Dahlan.

2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*" adalah subyek darimana dapat diperolehnya.****

Dalam hal ini sumber data atau informasi yang digunakan dalam kajian ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Menurut Syaifudin Azwar sumber data primer adalah data yang diperoleh dari subyek penelitian dalam menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.***** Seperti buku-buku, majalah, dan sebagainya yang ada kaitannya dengan konsep pendidikan KH. Ahmad Dahlan. Berhubung KH. Ahmad Dahlan tidak memiliki karangan dalam bentuk buku atau yang lain, maka sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku karangan para tokoh-tokoh Muhammadiyah, diantaranya :

**** Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 107

***** Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 91

1. Khozin, *Menggugat pendidikan Muhammadiyah*, Malang: UMM Pers, 2006.
2. Khozin, *Jejak-Jejak Pendidikan Islam di Indonesia*, Malang: UMM Pers, 2006.
3. Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1982.
4. Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
5. Abuddin Nata (ed), *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Grasindo, 2001.
6. Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
7. Abuddin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaruan Pendidikan Islam Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005.

b. Sumber Data Sekunder

Menurut Syaifudin Azwar sumber data sekunder adalah data yang diperoleh pihak-pihak lain yang tidak langsung diperoleh oleh peneliti.***** Data tersebut digunakan sebagai penunjang, seperti skripsi, catatan pribadi dan hasil diskusi yang relevan dengan pokok permasalahan yang berkaitan dengan konsep pendidikan KH. Ahmad Dahlan.

***** *Ibid...*, hal. 91

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang cukup dan sesuai dengan masalah yang dikaji maka dalam kajian ini penulis menggunakan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya.^{†††††}

4. Analisis Data Penelitian

Yaitu menggunakan metode *Diskriptif Analisis*, metode ini digunakan untuk menganalisis data yang terjadi sekarang. Analisis diskriptif yang digunakan menerangkan teori yang terjadi pada subjek, metode ini mencoba untuk menganalisis teori dan pemahaman dari suatu realita atau kenyataan untuk mendapatkan data secara logis dan memberikan informasi.^{†††††}

G. Sistematika Pembahasan

Tata urutan skripsi dari pendahuluan sampai penutup, dimaksudkan agar mudah bagi pembaca untuk mempelajari dan memahami isi dari skripsi ini. Adapun yang menjadi masalah pokok adalah “ Konsep Pendidikan Islam Perspektif KH. Ahmad Dahlan. Adapun kerangkanya adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal meliputi:

^{†††††} Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2002) hal. 206

^{†††††} Subana dan Sudrajad, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001) hal. 27

Halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian teks, terdiri atas:

BAB I : Pendahuluan, kemudian diuraikan menjadi beberapa sub bab yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan kajian, kegunaan kajian, penegasan istilah, metode kajian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Bab ini penulis membahas tentang biografi dan latar belakang sosio kultural KH. Ahmad Dahlan meliputi (A) riwayat hidup dan pendidikan, (B) pandangan dan kebijaksanaan dalam pendidikan (C) seting sosial KH. Ahmad Dahlan

BAB III: Bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di depan tentang pemikiran pendidikan menurut KH. Ahmad Dahlan meliputi (A) tujuan pendidikan Islam, (B) kurikulum pendidikan Islam dan (C) metode pendidikan Islam menurut KH. Ahmad Dahlan.

BAB IV : Penutup, Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Moh., *Filsafat Pendidikan Muhammadiyah*, dalam <http://www.eprints.ums.ac.id/64/1/Moh.Ali.doc>. diakses tanggal 24 April 2010.
- Al-Maraghi, Musthafa, *Tafsir al-Maraghi*, Jakarta: Gema Insani, 1996.
- Amrullah, Haji Abdul Malik Karim et. all, *Pendidikan Islam Menggali tradisi meneguhkan eksistensi*, Malang: UIN Malang Pers, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Aziz, Abd., *Filsafat Pendidikan Islam*, Surabaya: Elkaf, 2006.
- Azra, Azumardi et. all, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Hoeve, 2001.
- Azwar, Syaifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Danasuparta, *Buku Pelajaran Sejarah Pendidikan*, Bandung: CV. Ilmu, th..
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Pustaka Amani, 2005.
- Drajad, Zakiyah, *Ilmu pendidiikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Hadi, Samsul. Dalam <http://hadirukiyah.blogspot.com/2009/07/konsep-pendidikan-perspektif-ahmad.html>. diakses tanggal 24 juni 2010.
- Halim, Abdul, ed, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoris dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Hamid, Shalahuddin, *Seratus Tokoh Islam Yang Paling Berpengaruh Di Indonesia*, Jakarta: PT. Inti Media Cipta Nusantara, 2003.

- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003.
- Khozin, *Menggugat Pendidikan Muhammadiyah*, Malang: UMM pers, 2005.
- , *Jejak-Jejak Pendidikan Islam Indonesia*, Malang: UMM pers, 2005.
- Maarif, Ahmad Syafii, *Islam dan Masalah Kenegaraan*, Jakarta: LP3ES, 1985.
- Mujib, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004.
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- , *Tokoh-Tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- , *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT.Grasindo, 2001.
- Nasir, Ridwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Noer, Daliar, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, Jakarta: LP3ES, 1988.
- Qomar, Mujamil, *et. All., Meniti Jalan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Rasyidin dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Ciputat pers, 2005.

- Ridjaluddin FN, *Dinamika Pemikiran Pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan*, dalam <http://kajianislamnugraha.blogspot.com/2009/10/dinamika-pemikiran-pendidikan-islam.html>, diakses tanggal 24 Juni 2010.
- Roust, Syamsir, *Filosofi Dasar Pemikiran KH. Ahmad Dahlan*, dalam <http://immunibraw.wordpress.com>. diakses tanggal 06 Juli 2010.
- Subhan Mas, *Muhammadiyah Pintu Gerbang Protetanisme Islam*, Mojokerto: Al-Hikmah, 2005.
- Subana dan Sudrajad, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Suwendi, *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- UU Republik Indonesia, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2006*, Bandung: Fokus Media, 2006.
- Yunus, Mahmud, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Hida Karya Agung, 1982.
- Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- <http://www.muhammadiyah.or.id>. Diakses tanggal 26 juni 2010.